



Media: Radar

Hari: Senin

Tanggal: 18 September 2023

Halaman: 2

PERTANIAN

Warga Gondokusuman Gencar Tanam Cabai Jawa

JOGJA - Di tengah sempitnya lahan pertanian, ada beberapa wilayah di Kota Jogja yang bis memaksimalkannya untuk penanaman sayur, buah, atau bunga. Mereka ada yang menanam sayur di lorong-lorong sempit, yang kemudian disebut lorong sayur. Ada juga yang menanam buah atau bunga di dalam pot atau tabulampot yang diletakkan di halaman rumah. Seperti yang dilakukan oleh warga Kemantren Gondokusuman, Kota Jogja. Mereka gencar menanam tanaman cabai jawa dengan memanfaatkan lahan yang ada.

Penyuluh Pertanian Swadaya (PPS) Kemantren Gondokusuman Alis Inmartiwi menyebut kini warga di 5 kelurahan di Kemantren Gondokusuman tengah digencarkan untuk menanam tanaman cabai jawa. Ini lantaran tanaman tersebut tergolong dalam tanaman obat keluarga (toga). Khasiatnya juga tak main-main bagi kesehatan tubuh. "Kebanyakan digunakan untuk jamu. Untuk masuk angin, perut kembung. Makan yang masih mentah, langsung dimakan bisa meredakan kembung," katanya saat ditemui di Balai Kota Jogja, Minggu (17/9).

Menurut Alis, rasa cabai Jawa pedas seperti cabai pada umumnya. Hanya saja, tidak sepedas cabai rawit dan cenderung hangat di perut. Sensasinya yang hangat di perut itu bisa mengurangi keluhan kembung. Beda dengan cabai rawit yang kerap membuat sakit perut jika dikonsumsi berlebihan.

Alis menambahkan, menanam cabai Jawa terbilang mudah. Cukup memperhatikan waktu penyiraman dan pemupukan. Dua hari sekali disiram. Lima hari dipupuk. Tapi karena tanaman baru, dikiranya ini tanaman liar. Jadi berkali-kali nanam kecabut-cabut orang dikira rumput. "Tapi untuk pemeliharaan sebenarnya mudah," jelasnya.

PPS Kemantren Gondokusuman lainnya Yeti Subari menyebut pihaknya juga menemui kendala saat mengajak warga untuk turut menanam cabai Jawa. Misalnya, kendala sempitnya lahan. Sementara media tanam juga terbilang mahal. Belum lagi, tanaman cabai Jawa juga rentan terkena penyakit. "Kami mengharapkan adanya sosialisasi atau bimtek soal penyakit tanaman. Juga bantuan berupa vitamin tanaman," ujarnya.

Yeti menambahkan, masa panen cabai Jawa adalah satu tahun sekali. Baru-baru ini, warga Kemantren Gondokusuman panen untuk pertama kalinya. Rencananya, hasil panen tak hanya dimanfaatkan kembali oleh warga. Namun, juga turut akan dijual secara luas. Ini karena cabai Jawa memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi. Dalam satu kemasan cup kecil, cabai Jawa kering dijual dengan harga Rp 100 Ribu. Pihaknya juga bekerja sama dengan salah satu universitas di Jogjakarta. Fokusnya untuk membuat produk-produk olahan cabai Jawa. Sehingga nantinya akan menciptakan nilai jual yang lebih tinggi lagi. "Diolah menjadi minyak cabai Jawa, wedang uwuh, minuman bubuk, hingga cabai Jawa kering," ujar Yeti. (isa/din/er)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kecamatan/Kemantren Gondokusuman	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005